

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan fakta yang penulis dapatkan, dan telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yakni;

1. Setelah dilakukan perhitungan arah kiblat menggunakan rumus segitiga bola dan pengukuran melalui Mizwala Qibla Finder. Pada perhitungan arah kiblat menggunakan rumus segitiga bola ditemukan azimuth arah kiblat hakiki sebesar  $294^{\circ} 48' 48,95''$  dengan arah kiblat makam saat ini sebesar  $283^{\circ}$ . Hasil tersebut memperoleh selisih sebesar  $11^{\circ} 48' 48,95''$ . Sementara jika menggunakan Mizwala Qibla Finder, hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda yakni diperoleh azimuth kiblat sebesar  $294^{\circ}$  dengan selisih arah kiblat dari saat ini sebesar  $283^{\circ}$  yaitu  $11^{\circ} 48' 48,95''$ .
2. Dalam perspektif para ulama falak, terdapat sejumlah perbedaan terkait hukum menghadapkan jenazah atau makam untuk menghadap ke arah kiblat. Mayoritas ulama Syafi'iyah dan ulama Hanabilah menghukumi jenazah wajib dihadapkan ke arah kiblat. Sementara ulama Mailikiyah dan Hanafi, serta sebagian ulama Syafi'iyah, menghukumi jenazah agar dihadapkan ke arah kiblat adalah sunnah. Terdapat selisih sebesar  $11^{\circ} 48'$  dari hasil perhitungan dan pengukuran menggunakan Mizwala Qibla Finder dan rumus segitiga bola. Hasil tersebut merupakan selisih dari arah kiblat hakiki sebesar  $294^{\circ} 48'$  dan arah kiblat makam saat ini sebesar  $283^{\circ}$ , sehingga menunjukkan bahwa tingkat kemelencengan arah kiblat makam yang tergolong cukup besar. Maka, jika mengaitkan dengan toleransi atau batasan arah kiblat yang dikemukakan Ma'rufin Sudibyo untuk Indonesia sebesar  $0^{\circ}10'$  hingga  $0^{\circ}20'$ , dapat dikatakan arah kiblat tersebut jauh daripada batasan yang ada, sehingga bisa dikatakan melenceng. Sementara itu jika mengacu pada kaidah *musallas* Imam Hanafi hal tersebut masih dalam batas toleransi arah kiblat, karena masih di bawah rentang jihat sugra sebesar  $45^{\circ}$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian arah kiblat kuburan di pemakaman keluarga besar H Abdul Karim dukuh padareka padasari yang di mana arah kiblatnya banyak yang belum tepat arahnya atau belum akurat. Dalam syariat Islam yang telah dijelaskan bahwa wajib bagi jenazah untuk dihadapkan ke arah kiblat di saat dimakamkan atau dikuburkan, oleh karena itu berikut terdapat saran dari penulis.

1. Bagi pengurus pemakaman Keluarga besar H Abdul Karim atau tokoh agama yang berada di dukuh padareka padasari agar kiranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka memahami mengenai arah kiblat kuburan dan menjelaskan tentang metode-metode yang harus digunakan dalam menentukan arah kiblat baik itu arah kiblat Masjid dan arah kiblat kuburan. Sehingga masyarakat tersebut teliti dalam melaksanakan upaya penentuan arah kiblat, dan kedepannya ada upaya yang lebih lanjut terkait dengan penentuan arah kiblat. Serta berharap peneliti adanya peran pemerintah Desa Padasari agar nantinya pemakaman yang ada di daerah padasari bisa di lakukan akurasi arah kiblat kuburan.
2. Bagi masyarakat Padasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal yang telah diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan kepengurusan jenazah mengikuti atau dalam penguburan jenazah, peneliti berharap agar kiranya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengukuran arah kiblat salat khususnya arah kiblat kuburan dan meninjau kembali arah kiblat di pemakaman dukuh padareka pemakaman keluarga besar H. Abdul Karim dengan mengarahkan ke arah yang telah ditentukan yaitu  $294^{\circ} 48'$  atau mengarah ke arah kiblat yang tepat. Supaya dalam penentuan arah kiblat kuburan selanjutnya tidak berdasarkan lagi dengan metode *taqdiri* atau mengira-ngira, namun dengan penentuan arah kiblat yang tepat dan benar, sehingga dalam melaksanakan pemakaman dikemudian hari tidak terjadi kesalahan dalam menentukan arah kiblat kuburan. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih fokus pada metode penggunaan instrument qiblat tracker, metode perhitungan arah kiblat, tongkat istiswa'dan google earth atau Mizwala Qibla Finder, sebagaimana yang telah penulis lakukan pada penelitian ini.